

## Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

<sup>1</sup>Abidah Roja Salamah, <sup>2</sup>Salma Dinil Haqqi, <sup>3</sup>Sheila Rolekta

<sup>123</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstrak

Indonesia adalah negara yang sangat kaya dengan keanekaragaman hayati. Di tanah Indonesia tumbuh sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 70.000 jenis diantaranya berpotensi berkhasiat sebagai obat. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang dimiliki oleh keluarga dan berfungsi sebagai obat-obatan tradisional. Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat dan cara penggunaan setiap tanaman obat untuk berbagai penyakit yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Desain penelitian menggunakan metode pra-eksperimental (*pre-experimental design*) dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design* menggunakan uji *Paired Sample Test* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi pada uji *t-Test* yaitu  $0,001 < 0,005$ .

**Kata kunci:** Edukasi, Pengetahuan, Mahasiswa, Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

### Abstract

Indonesia stands as a nation exceptionally endowed with biodiversity. Within the expanse of Indonesian territory, approximately 30,000 varieties of plants flourish, with 70,000 among them exhibiting potential medicinal properties. Family Medicinal Plants (Tanaman Obat Keluarga - TOGA) represent botanical assets owned by households, functioning as traditional remedies. The utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) is profoundly influenced by community knowledge and the specific methods employed for each plant in addressing diverse ailments. The objective of this research is to discern the impact of education on the level of knowledge regarding Family Medicinal Plants (TOGA) among students at the Indonesia University of Education. The research design adopts a *pre-experimental methodology*, employing the *One Group Pretest-Posttest Design* along with the *Paired Sample Test*. The sample size comprises 30 respondents, acquired through the application of *random sampling techniques*. The research findings underscore the discernible influence of education on students' knowledge regarding Family Medicinal Plants (TOGA), as evidenced by the significance value in the *t-test*, which is  $0.001 < 0.005$ .

**Keywords:** Education, Knowledge, Students, Family Medicinal Plants (TOGA)

## 1. Pendahuluan

WHO (World Health Organization) telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pengobatan serta pencegahan penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Indonesia telah dikenal sebagai negara yang kaya bahan alam dengan memiliki 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sebesar 9.600 dan  $\pm$  300 spesies tanaman di Indonesia telah dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan obat tradisional.

Berdasarkan data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018, sebesar 48% penduduk Indonesia telah menggunakan pengobatan ramuan jadi obat tradisional, sebesar 31,8% telah menggunakan obat tradisional ramuan sendiri, dan sebanyak 31,4% telah memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD).

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang memiliki khasiat sebagai obat. Pada hakekatnya, tanaman obat keluarga merupakan sebidang tanah baik di pekarangan rumah, ladang ataupun kebun yang digunakan untuk budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan.

TOGA atau tanaman obat keluarga ini berfungsi sebagai penyedia obat dan juga bisa menjadi tanaman berestetika yang menghiasi atau membuat indah pekarangan rumah. Tanaman obat keluarga dapat memenuhi upaya kesehatan untuk pencegahan penyakit (preventif), peningkatan derajat kesehatan (promotif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Selain itu, tanaman obat keluarga juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, antara lain meningkatkan gizi keluarga, meningkatkan pendapatan rumah tangga, meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman, serta melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa. Kehadiran tanaman obat keluarga juga merupakan upaya penyelamatan tanaman obat dari kepunahan.

Obat sendiri merupakan suatu bahan yang dapat digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit beserta gejalanya, menyembuhkan luka atau kelainan, dan untuk memperelok tubuh. Obat dapat bersifat dan berfungsi sebagai obat apabila sesuai dengan dosis dan waktu yang tepat. Sebaliknya, obat dapat bersifat racun atau menjadi racun bagi tubuh apabila dikonsumsi dengan dosis yang tidak tepat atau berlebihan.

Beberapa contoh tanaman obat keluarga yang sering ditemui yaitu jahe, lidah buaya, daun sirih, kencur, lengkuas, dan kemangi. Jahe memiliki manfaat untuk meredakan masuk angin, mual dan membantu masalah pencernaan. Lidah buaya memiliki manfaat untuk melembabkan kulit, menyembuhkan luka ringan, dan mengatasi kulit terbakar matahari. Kencur memiliki sifat anti radang yang dapat

membantu meredakan gangguan pencernaan seperti perut kembung dan mual. Selain itu juga kencur dapat membantu meredakan gejala batuk pilek karena sifatnya yang antiseptik. Daun sirih memiliki manfaat untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan mulut, gigi, dan membantu meredakan sakit tenggorokan. Lengkuas memiliki sifat antikolinergik yang dapat membantu meredakan masuk angin. Selain itu, lengkuas juga dapat membantu meredakan gangguan pencernaan seperti maag dan mual. Dan terakhir, kemangi mengandung senyawa yang dapat melawan bakteri dan virus. Baunya yang khas dapat membantu mengatasi masalah pernapasan. Itulah beberapa contoh tanaman obat keluarga beserta manfaat atau khasiatnya yang sering ditemukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul terhadap tingkat pengetahuan responden atau para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai tanaman obat dari hasil edukasi yang dilakukan menggunakan media tertentu. Pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang tanaman obat keluarga sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sarana informasi mengenai tanaman obat keluarga secara umum kepada responden yang diberikan edukasi.

## 2. Metode

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode pra-eksperimental (*pre-experimental design*) dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design* menggunakan uji *Paired Sample Test* yaitu uji beda dua sampel berpasangan, dengan sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tanaman Obat Keluarga sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Menurut Sugiyono (2013), pola penelitian metode *One Group Pretest-Posttest* adalah sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Sampel diberikan tes pertama atau disebut juga *pretest* ( $O_1$ ) untuk mengukur pengetahuan awal sebelum diberikan perlakuan ( $X$ ), dalam penelitian ini perlakuan diberikan dalam bentuk video edukasi mengenai tanaman obat keluarga beserta fungsi dan cara pemanfaatannya, kemudian setelah diberikan perlakuan tersebut dilakukan pengukuran kembali dengan diberikan tes kedua atau *posttest* ( $O_2$ ) terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama untuk melihat pengaruh yang dihasilkan dari pemberian perlakuan berupa edukasi. Pada penelitian ini populasi merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 30 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi berupa video dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan terhadap tanaman obat keluarga, fungsi, dan cara pemanfaatannya.

Data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* dengan instrumen berupa kuesioner yang diberikan melalui website Quizzz. Kuesioner berisi 10 pertanyaan tertutup terkait pengetahuan umum, fungsi, dan cara pemanfaatan atau penggunaan dari tanaman obat keluarga (TOGA) yang dibatasi pada 6 tanaman yang sering ditemui yaitu: jahe, lidah buaya, daun sirih, kemangi, kencur, dan lengkuas. Data dari kuesioner tersebut dianalisis menggunakan analisis uji-T (t-test) *Paired Sample Test* menggunakan perangkat SPSS untuk mengukur pengaruh edukasi melalui video tersebut terhadap pengetahuan responden dengan membandingkan selisih dua rata-rata skor.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan, semakin banyak informasi yang diterima semakin meningkat pula pengetahuan seseorang maka dengan ini penggunaan media dalam memberikan edukasi juga sangat penting untuk diperhatikan. Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan video sebagai media edukasi sudah mulai dikembangkan. Penggunaan media video dalam proses edukasi memberikan kelebihan dalam visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep (Kustandi, 2011).

**Tabel 1. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Parameter	Edukasi	
	Pretest	Posttest
Mean	57,67	82,00
Median	60,00	80,00
Standard Deviation	17,15	14,23
Minimum	20	50
Maximum	90	100

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data dari 10 pertanyaan yang telah diberikan kepada 30 responden mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia diperoleh

nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi (pretest) yaitu 57,67 dengan nilai maksimal yang diperoleh yaitu 90 dan nilai minimal yaitu 20. Sedangkan hasil analisis data setelah diberikan edukasi (posttest) diperoleh nilai rata-rata yaitu 82,00 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 50. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berupa video edukasi. Sebanyak 27 responden mengalami kenaikan nilai setelah diberikan video edukasi dan 3 responden tidak mengalami kenaikan maupun penurunan.

**Tabel 2. Pengaruh Perlakuan Video Edukasi Analisis Uji Paired Sample Test**

Test	<i>n</i>	Statistika Deskriptif	Paired T-test		
		<i>M. (Std. D)</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
Pretest	30	57,67 (17,15)	7,350	29	0,001
Posttest	30	82,00 (14,23)			

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebesar 57,67 dan sesudah diberikan edukasi nilai rata-rata meningkat menjadi 82,00, selisih rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu 22,33, kemudian hasil analisis uji Paired Sample Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p\text{-value} < 0,005$ ). Nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest menunjukkan adanya pengaruh yang diperoleh dari pemberian perlakuan berupa video edukasi, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi pada uji t-Test yaitu  $0,001 < 0,005$ . Melalui uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Istiqomah, dkk tahun 2021 tentang Pengaruh Edukasi terhadap Perilaku Penggunaan Obat Tradisional di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala di Masa Pandemi Covid-19 yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap perilaku responden dalam penggunaan obat tradisional di desa babai kecamatan karau kuala dimasa pandemi covid 19 dengan hasil analisis uji regresi logistik menunjukkan nilai  $p\text{-value} 0,045 < 0,05$  sehingga hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media video. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahdalena & Handayani tentang Pengaruh Video Terhadap Pengetahuan Siswa di Kota (Studi pada SMP Negeri 1 Ciruas, Banten) juga menunjukkan pemberian edukasi melalui media video lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional (guru) dibuktikan dengan perbandingan hasil skor pengetahuan akhir siswa, didapatkan hasil rata-rata pada kelompok eksperimen (video) yaitu 10.2 sedangkan rata-rata pada

◆ kelompok kontrol (guru) sebesar 9.1, dapat disimpulkan bahwa media video dapat menjadi alternatif yang baik untuk proses belajar.

◆ Menurut Sari (2022) media video sangat membantu proses pembelajaran efektif karena video merupakan media yang melibatkan dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan, karena apa yang dipandang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca atau dengar saja. Menurut Anderson (1994) bahwa kelebihan media video antara lain: 1) Dapat digunakan untuk klasikal atau individual; 2) Dapat digunakan seketika; 3) Digunakan secara berulang; 4) Dapat menyajikan objek secara detail; 5) Tidak memerlukan ruang gelap; 6) Dapat diperlambat dan dipercepat; 7) Menyajikan gambar dan suara. Sejalan dengan penelitian ini video yang relatif singkat, dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta penyajian gambar dari tanaman-tanaman obat berperan dalam efektivitas penyampaian materi sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan.

Pendidikan kesehatan merupakan awal dari tingkat pencegahan penyakit, Notoatmodjo (2008) menyatakan bahwa semakin banyak informasi yang didapat maka dapat memengaruhi atau menambahkan pengetahuan seseorang, dan dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan memiliki persepsi yang baik sehingga perilaku yang terimplementasi akan sesuai dengan pengetahuan dan persepsi baik yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini pada akhirnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang kaya akan manfaat dan lebih jauhnya dapat meningkatkan kesadaran untuk memaksimalkan potensi kekayaan alam Indonesia.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah sampel 30 responden, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga memperoleh nilai rata rata sebesar 57,67 dengan nilai maksimal 90 dan nilai minimal 20. Kemudian, setelah diberikan edukasi melalui media video tingkat pengetahuan responden mengenai tanaman obat keluarga memperoleh nilai rata rata sebesar 82,00 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 50.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait tingkat pengetahuan responden mengenai tanaman obat keluarga, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata rata pengetahuan sebesar 22,33 dan perolehan nilai signifikansi pada uji t-Test yaitu  $0,001 < 0,005$ . Edukasi melalui media video ini memberikan pengaruh berupa peningkatan pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga kepada 30 responden mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Oleh karena itu, disarankan untuk melibatkan lebih banyak mahasiswa dalam kegiatan edukasi semacam ini, serta mempertimbangkan penggunaan media video

sebagai alat efektif untuk menyampaikan informasi tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden, sejalan dengan hasil uji t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,005$ , menegaskan bahwa pendekatan ini dapat dianggap sebagai metode yang efisien dalam memperluas pemahaman mahasiswa terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta teknik pengolahannya dengan baik dan benar.

### Daftar Pustaka

- Dewi, R. S. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), 75–79. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i2.782>
- Liana, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tugu Harum Kecamatan Madang Raya. 4(3), 121–128.
- Ningsih, A., & Isnaini, N. (2020). Pengaruh Edukasi Penanganan Awal Hipotermia Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pendaki Gunung Prau. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, JKM EDISI KHUSUS*, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5427>
- Istiqomah, G. A., Saputri, R., & Dona, S. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Perilaku Penggunaan Obat Tradisional di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala di Masa Pandemi Covid-19 . *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*, 2, 49–57.
- Mahdalena, V., & Handayani, L. (2020). Pengaruh Video Terhadap Pengetahuan Siswa di Kota (Studi pada SMP Negeri 1 Ciruas, Banten). *Global Komunika* , 1, 1–7.
- Nurak, C. E., Setiono, K., & S.M.J , K. (2021). EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PEMAKAIAN MASKER KAIN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS NUSA CENDANA . *Cendana Medical Journal*, 21, 30–38.
- Sari, A. N. (2022). *PENGARUH EDUKASI GIZI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN, POLA KONSUMSI DAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU TAHUN 2022* (thesis).
- Teniwut, M. (2023). Jenis-Jenis Tanaman Toga dan Manfaatnya. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/553190/jenis-jenis-tanaman-toga-dan-manfaatnya>